

Pasal 4

Penafsiran Bahasa Kiasan

Pasal ini adalah yang kedua dari dua pelajaran tentang penafsiran. Saudara telah mengetahui bahwa bahasa kiasan menerangkan sesuatu dengan memakai hal yang lain sebagai gambaran. Ini membutuhkan kecakapan khusus dalam penafsiran. Pasal ini akan menolong saudara mengerti beberapa cara utama, di mana bahasa kiasan digunakan dalam Alkitab.

Pelajaran ini akan memberikan kepada saudara pandangan sekilas yang menarik tentang bahasa kiasan sebagai mana digunakan dalam *perumpamaan*, *nubuat*, *lambang dan simbol*, dan *puisi* dalam Alkitab. Keempat kategori ini bersama-sama merupakan sebagian besar dari tulisan-tulisan Alkitab. Bagian ini terlalu penting untuk dilalaikan. Saudara tidak perlu merasa takut dalam mempelajari bagian-bagian Alkitab seperti ini, jika saudara belajar untuk mengerti keunikan tiap kategori tersebut.



ikhtisar pasal

Perumpamaan

Definisi

Maksud

Fakta-fakta yang Harus Diingat

Memahami Perumpamaan

Nubuat

Definisi

Permasalahan

Lambang dan Simbol

Definisi

Ciri-ciri Lambang

Penggunaan Lambang

Simbol-simbol

Puisi

Tempatnya

Ciri-ciri Puisi Ibrani

tujuan pasal

Sesudah menyelesaikan pelajaran ini, saudara seharusnya dapat:

- Mengenal hal-hal yang penting dalam pendekatan untuk mengerti perumpamaan dan nubuat di dalam Alkitab.

- Menerangkan ciri-ciri khas lambang, simbol, dan puisi yang ada dalam Alkitab.

kegiatan belajar

1. Bacalah bagian pembukaan, ikhtisar pasal, dan tujuan pasal.
2. Pelajarilah uraian pasal dan jawablah pertanyaan-pertanyaan, seperti biasanya.
3. Kerjakanlah soal-soal untuk menguji diri sendiri pada akhir pasal ini. Periksa jawaban saudara dengan teliti. Tinjaulah kembali soal-soal yang mungkin salah jawabnya.

uraian pasal

PERUMPAMAAN

Tujuan 1. *Mengenal empat hal penting yang perlu dipertimbangkan untuk memahami perumpamaan.*

Definisi

Perumpamaan adalah ceritera pendek yang diambil dari keadaan alam atau keadaan kehidupan yang umum. Perumpamaan melukiskan pelajaran moral atau agama. Para guru pada zaman dahulu kala sering menggunakan perumpamaan. Yesus banyak menggunakan perumpamaan ketika mengajar. Dalam pengajaran Tuhan Yesus, perumpamaan mencapai tingkat kesempurnaan yang paling tinggi. Kebanyakan perumpamaan yang ada di dalam Alkitab ditemukan dalam kitab-kitab Injil. Panjangnya perumpamaan tidak tentu; perumpamaan bisa panjang atau pendek.

Maksud

Yesus menggunakan perumpamaan dengan dua alasan: (1) untuk mengajar murid-murid-Nya dan orang-orang lain yang mendengar dan memberikan tanggapan yang baik (bagi orang-orang semacam ini, perumpamaan menerangi kebenaran); (2) untuk menutupi kebenaran dari orang-orang yang tidak mau menanggapi Dia. Murid-murid menanyakan hal ini kepada Yesus. Dalam Matius 13:10, mereka berkata kepada-Nya, “Mengapa Engkau berkata-kata kepada orang banyak dalam perumpamaan?”

1 Bacalah Matius 13:11-17. Carilah jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan berikut.

a Kepada siapakah pengetahuan tentang rahasia kerajaan surga diberikan?

.....

b Dalam ayat 13, alasan apakah yang diberikan Yesus untuk menggunakan perumpamaan ketika Ia berkata-kata kepada orang banyak?

.....

.....

Fakta-fakta yang Harus Diingat

Pertama, perumpamaan selalu menggambarkan sesuatu melalui *proses yang berlaku dalam dunia* atau peristiwa. Kehilangan uang dirham, pelita yang bersinar dalam kegelapan, seorang petani dengan benihnya, orang kaya, orang miskin, membangun rumah: semuanya merupakan pokok-pokok yang tidak asing lagi bagi kebanyakan orang. Jika orang-orang itu *mempunyai telinga untuk mendengar*, maka tidaklah sukar untuk mengerti perumpamaan itu! Kedua, perumpamaan selalu berisi *pelajaran rohani* yang hendak diajarkannya. Ketiga, akan selalu ada *analogi* antara pelajaran rohani dan lukisan alamiah atau lukisan umum tersebut. *Analogi* ialah “persamaan, dalam beberapa bagian, antara hal-hal yang selain itu tidak sama”. Keempat, baik lukisan maupun pelajaran harus *diartikan dengan tepat*.

Dalam tiap-tiap perumpamaan hanya ada satu kebenaran pokok. Pelaku-pelaku, unsur-unsur, dan perbuatan-perbuatan perlu diketahui, tetapi semuanya itu adalah gambaran kehidupan yang nyata dan bukan gambaranyang sukar dan abstrak seperti yang biasanya ditemukan dalam alegori.

2 Pilihlah kata-kata dari daftar di sebelah kanan yang menyempurnakan tiap-tiap kalimat.

- | | | |
|--------|--|---------------------|
| a | Perumpamaan menggambarkan sesuatu melaini suatu kejadian | 1) kebenaran |
| b | Perumpamaan selalu mengajarkan suatu | 2) di dalam dunia |
| c | Tiap-tiap perumpamaan mengajarkan satu | 3) alegori |
| | pokok. | 4) analogi |
| d | Akan selalu ada | 5) pelajaran rohani |
| | yang rohani dan yang jasmani. | |

Memahami Perumpamaan

Baiklah kita memikirkan empat hal dalam pendekatan untuk memahami perumpamaan. Pertama, *perumpamaan dalam kitab-kitab Injil berkenaan dengan Kristus dan kerajaan-Nya*. Pertanyaan pertama yang harus saudara ajukan kepada diri saudara sendiri pada waktu mempelajari perumpamaan ialah, "Bagaimanakah perumpamaan ini berhubungan dengan Kristus?" Ingatkah saudara akan perumpamaan lalang dalam Matius 13? Pada waktu Yesus mengartikan perumpamaan ini Ia berkata bahwa Ia, Anak Manusia, adalah orang yang menabur benih yang baik (ayat 37). Tanyakanlah pertanyaan-pertanyaan berikut pada diri saudara sendiri, "Adakah seorang tokoh dalam perumpamaan ini yang menggambarkan Kristus?" "Adakah dalam perumpamaan ini ajaran tentang Kristus atau tugas-Nya di dunia?" "Bagaimanakah perumpamaan itu berhubungan dengan kerajaan Allah?"

Kerajaan-kerajaan dunia ini bangkit dan runtuh. Tentang banyak kerajaan itu saudara dapat katakan mereka "pernah ada", artinya kerajaan-kerajaan itu pernah bangkit, tetapi sekarang sudah lenyap. Kerajaan Allah *telah datang* bagi orang-orang yang dilahirkan kembali. Kerajaan itu masih berlangsung, karena proses kelakuan baru berjalan terus. Pada kedatangan Tuhan, *kerajaan ini akan datang* dalam kesempurnaannya. Jadi, bila saudara mempelajari suatu perumpamaan, pertanyaan-pertanyaan penting yang harus saudara jawab pertama-tama ialah, "Bagaimanakah perumpamaan ini berhubungan dengan Kristus?" dan "Bagaimanakah perhubungannya dengan Kerajaan Allah?"

3 Bacalah Lukas 15:1-7. Ini adalah perumpamaan tentang Domba yang Hilang.

a Bagaimanakah perumpamaan ini berhubungan dengan Kristus?

.....

b Bagaimanakah ini berhubungan dengan kerajaan Allah?

.....

Kedua, *perumpamaan-perumpamaan harus ditinjau dari sudut tempat dan waktu terjadinya perumpamaan tersebut.* Cara yang baik sekali untuk melakukan hal ini, ialah dengan mempelajari buku-buku mengenai kebiasaan-kebiasaan dan kebudayaan pada zaman penulisan Alkitab. Sebagai contoh, kita akan lebih mengerti perumpamaan tentang dirham yang hilang, bila kita



mengetahui bahwa perempuan-perempuan yang hidup pada zaman itu mempunyai sumber penghasilan yang sangat terbatas. Kekayaan yang mereka miliki dipakai pada tubuhnya dalam bentuk perhiasan. Ini merupakan jaminan bagi kesukaran-kesukaran yang mungkin datang di masa depan. Perempuan itu tentunya lebih cemas dan khawatir ketika kehilangan dirhamnya, daripada perempuan zaman sekarang yang mungkin hanya kehilangan satu di antara beberapa uang logam, yang tidak begitu berarti baginya. Jadi, pelajailah semua yang saudara dapat dari buku-buku. Entah saudara memiliki buku-buku lain entah tidak, bacalah Alkitab sendiri sebanyak mungkin, sebagai contoh, saudara akan mendapatkan banyak keterangan dalam kitab Keluaran dan Imamat yang akan menolong saudara mengerti adat kebiasaan, hari raya, hari Sabat dalam Perjanjian Baru, dan aspek-aspek lain dalam kehidupan pada zaman Alkitab.

Ketiga, *carilah penjelasan Yesus sendiri tentang suatu perumpamaan*. Sering kali penjelasan-Nya langsung diberikan setelah perumpamaan tersebut atau setelah beberapa ayat. Misalnya, Yesus menerangkan *Perumpamaan Domba yang Hilang* dalam Lukas 15:7. Penjelasan-Nya diberikan setelah kata-kata, “Demikian juga” Sama seperti penjelasan-Nya tentang *Dirham yang Hilang* dalam ayat 15:10. Yesus menunggu sampai Ia seorang diri bersama-sama murid-murid-Nya sebelum menerangkan perumpamaan tentang Seorang Penabur (lihat Lukas 8:4-9). Dalam hal ini, ayat sebelum perumpamaan itu (Lukas 8:5) menolong kita mengerti penjelasan Yesus mengenai perumpamaan tersebut.

4 Bacalah kembali Lukas 15:2-3. Keadaan apakah yang menyebabkan Yesus menceritakan perumpamaan-perumpamaan tentang hal-hal yang hilang?

.....

.....

Keempat, *bandingkanlah ajaran-ajaran yang saudara sendiri dapatkan dalam perumpamaan dengan keseluruhan konteks Alkitab*: pasal di mana perumpamaan tersebut ditemukan, kitab, dan hubungan apa pun dengan Perjanjian Lama yang akan membantu untuk mengerti perumpamaan itu. Injil Matius, Markus, dan Lukas disebut “Injil Sinoptis”, karena membicarakan materi serupa mengenai kehidupan Tuhan dalam dunia. Akan tetapi, masing-masing Injil menyajikan kisah itu dari sudut pandangan yang lain. Bandingkanlah tulisan-tulisan tentang suatu perumpamaan, bila lebih dari seorang penulis Injil mencatat perumpamaan itu. Kadang-kadang dalam satu tulisan saudara mendapatkan cerita yang lebih terperinci daripada di tulisan lainnya. Saudara akan dapat menemukan *doktrin* dalam perumpamaan-perumpamaan, tetapi untuk mengukuhkannya saudara harus membandingkannya dengan ayat-ayat lain dalam Alkitab.

NUBUAT

Tujuan 2. *Menyebut dua jenis nubuat.*

Tujuan 3. *Menerangkan mengapa nubuat, yang meramalkan peristiwa-peristiwa yang akan datang merupakan nubuat yang paling sukar untuk dimengerti.*

Definisi

Nubuat dapat didefinisikan sebagai pernyataan maksud dan kehendak ilahi yang diilhamkan. Kadang-kadang nabi-nabi dalam Alkitab “meramalkan”

peristiwa-peristiwa yang akan terjadi pada masa depan, kadang-kadang nabi-nabi itu “mengemukakan” atau menyatakan kebenaran Allah untuk zaman itu. Entah bagaimana, orang lebih ingin mengetahui tentang masa depan daripada mengetahui kehendak Allah bagi jaman mereka sendiri. Walaupun begitu kedua jenis pernyataan yang dibuat nabi-nabi itu penting.

Permasalahan

Apakah bagian-bagian nubuat selalu dapat ditafsirkan secara harfiah seperti halnya bagian-bagian lain dari Alkitab? Dapatkah saudara memahami kitab Yesaya dengan cara yang sama seperti saudara memahami *Khotbah di Bukit* (Matius 5-7)? Tidak, kitab Yesaya lebih sukar untuk ditafsirkan. Mungkin saudara mengharapkan jawaban “Ya”, karena patokan umum penafsiran Alkitab adalah penggunaan arti *harfiah* atau biasa. Bagian-bagian yang menyatakan kebenaran Allah sebagai “pernyataan” kehendak-Nya untuk manusia pada dewasa ini dapat ditafsirkan melalui prinsip-prinsip dasar yang telah saudara pelajari. Tetapi nubuat, yang *meramalkan* peristiwa-peristiwa yang akan datang, lebih sukar. Di sini, lebih banyak digunakan bahasa kiasan. Itulah sebabnya harus dilakukan lebih banyak penelaahan untuk mengerti tiap-tiap kata simbolis. (Bagian pelajaran berikut akan lebih banyak membicarakan hal ini.) Untuk menemukan waktu, tempat, dan keadaan-keadaan yang mendasari berita nubuat, kita harus membaca lebih banyak.

Tentu saja pengertian menjadi lebih mudah bila nubuat itu sudah digenapi dan penafsirannya sudah ada dalam Alkitab. Salah satu contohnya ialah khotbah Petrus pada hari Pentakosta (Kisah Para Rasul 2:25-33). Petrus mengutip sebuah mazmur yang bersifat nubuat (Mazmur 16:8-11) dan, di bawah urapan Roh Kudus, ia menunjukkan bagaimana nubuat itu digenapi dalam Yesus Kristus. Saudara akan mendapatkan contoh lain di bawah ini.

5 Bacalah Kisah Para Rasul 8:26-36. Bacalah juga Yesaya 53:7-8. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut:

a Dalam Kisah Para Rasul 8:27-28, siapakah yang sedang membaca kitab Yesaya?

.....

b Dalam Kisah Para Rasul 8:34, apakah yang ingin diketahui oleh orang Etiopia itu?

.....

- c Dalam Kisah Para 8:35, di bawah pimpinan Roh Kudus, Filipus menjelaskan arti nubuat ini kepadanya. Siapakah yang disebut Filipus sebagai pokok nubuat ini?
-
-

Tetapi, bagaimana tentang nubuat-nubuat dalam Alkitab yang tidak ditafsirkan kepada kita? Ada banyak nubuat yang demikian. Semuanya paling sukar ditafsirkan dan ada banyak perbedaan pendapat mengenai maksud nubuat-nubuat itu. Mungkin ada beberapa sebab untuk hal ini, tetapi kita hanya akan menyelidiki tiga saja:

(1) Sering kali nabi-nabi melihat penglihatan-penglihatan yang menyatakan peristiwa-peristiwa yang akan datang. Mereka melihat gambaran peristiwa-peristiwa ini dalam pikiran mereka. Mereka menuliskan apa yang mereka lihat, tetapi agak sukar untuk menjelaskan apa yang telah saudara lihat kepada orang lain. Pikirkanlah bagaimana saudara hendak menerangkan kepada orang buta tentang rupa seekor anjing, saudara dapat memberikan penjelasan yang benar, tetapi gambaran yang timbul dalam pikiran orang buta itu mungkin berbeda dengan apa yang saudara lihat. Demikianlah juga dengan penglihatan-penglihatan yang bersifat nubuat. Kitab Wahyu merupakan contoh tentang hal ini. Yohanes melihat penglihatan. Ia mencatat penglihatan itu. Tetapi sulit bagi kita untuk membayangkan apa yang dilihatnya. Kita dapat mengerti pokok-pokok utama: Tuhan sedang melaksanakan suatu program yang hebat di atas muka bumi, orang fasik akan mendapat hukuman yang dahsyat, orang benar akan mewarisi Kerajaan, Yesus akan menjadi semua di dalam semua (Raja di atas segala raja dan Tuan di atas segala tuan). Tetapi ada banyak perbedaan pendapat tentang seluk beluk kitab Wahyu.

(2) Untuk menguasai semua bahan nubuat yang begitu banyak dalam Alkitab, diperlukan penelaahan yang khusus selama bertahun-tahun. Di samping ketujuh belas kitab yang terakhir dalam Perjanjian Lama (kitab-kitab nubuat), ada juga nubuat dalam kitab Mazmur, Wahyu, dan hampir dalam semua kitab yang lain.

(3) Biasanya unsur waktu dalam nubuat tidak begitu jelas. Urutan peristiwa-peristiwa mungkin diberikan, tetapi waktu penggenapannya dan jangka waktu antara peristiwa-peristiwa itu tidak dijelaskan. Ada beberapa nubuat yang digenapi dalam jangka waktu yang tidak terlalu jauh; tetapi ada

pula beberapa nubuat yang jangka waktu penggenapannya masih sangat jauh. Kedua macam nubuat ini kadang-kadang berpadu dalam suatu cara yang membuat keduanya seolah-olah sama, padahal sebenarnya tidak. Berikut ini adalah contoh mengenai hal ini. Kita dapat pastikan kebenaran penafsirannya karena Yesus sendiri yang menafsirkannya.

Ketika Yesus membaca Kitab Suci di rumah ibadat di Nazaret (Lukas 4:16-21), Ia membaca dari kitab nabi Yesaya 61:1-2. Ketika Ia selesai membaca, Ia menutup kitab itu, memberikannya kepada pejabat, lalu duduk. Lalu Ia mengatakan kepada orang-orang itu, "Pada hari ini genaplah nas ini sewaktu kamu mendengarnya" (ayat 21). Tetapi Yesus tidak membawa bagian itu. Ia berhenti di tengah-tengah satu kalimat. Bagian yang tidak dibaca-Nya berbicara tentang penghakiman, bagaimana Tuhan mengalahkan musuh-musuh umat-Nya. Bagian pertama nubuat itu telah digenapi sementara mereka mendengar. Selebihnya, masih belum digenapi. Tak seorang manusia pun yang membaca kitab nabi Yesaya 61:2 dapat menerka bahwa penggenapan apa yang dinubuatkan akan dipisahkan oleh jangka waktu yang hampir dua ribu tahun lamanya! Maka bijaksanalah bila kita tidak terlalu dogmatis terhadap nubuat. Ada begitu banyak hal yang tidak kita mengerti.

6 Lingkarilah huruf di depan tiap-tiap pernyataan yang menyempurnakan kalimat berikut dengan tepat. Nubuat yang meramalkan peristiwa-peristiwa yang akan datang adalah nubuat yang paling sukar untuk dimengerti karena

- a) nubuat itu biasanya berbentuk alegori.
- b) nubuat ini lebih banyak menggunakan bahasa kiasan, bila dibandingkan dengan nubuat lainnya.
- c) nubuat ini sering kali datang kepada nabi-nabi dalam bentuk penglihatan yang sukar untuk dikomunikasikan.
- d) dalam Alkitab tidak terdapat banyak nubuat yang dapat dibandingkan dengan nubuat ini.
- e) unsur waktu biasanya terselubung dalam ramalan tentang peristiwa-peristiwa yang akan datang.

7 Bacalah I Petrus 1:10-11. Perhatikanlah ayat 11. Roh siapakah yang ada dalam nabi-nabi itu, yang memberi penerapan kepada mereka?

.....

Ayat ini memberi perspektif yang benar akan nubuat. Yesus adalah pusatnya. Dalam pasal terakhir kitab Wahyu (22:6-10), Yesus ditunjukkan sebagai Oknum yang berada di balik semua nubuat. Oleh sebab itu, nubuat-nubuat harus

dipandang sebagai Roh Yesus yang memberikan kita (anak-anak-Nya) “isyarat-isyarat” dan “petunjuk-petunjuk” yang menolong kita untuk mengerti bahwa kita berada dalam program yang sedang berlangsung, yang akan mencapai tujuan akhirnya dalam masa depan yang cerah dan mulai setelah kehidupan ini berakhir. Meskipun penafsiran nubuat-nubuat sangat sukar, namun nubuat masih tetap merupakan sumber dorongan dan iman bagi orang percaya. Saudara berada dalam gerak-maju program Yesus Kristus. Semua nubuat harus dipahami dengan mengingat hal ini.

LAMBANG DAN SIMBOL

Tujuan 4. *Menerangkan kegunaan lambang dan simbol dalam Alkitab.*

Tujuan 5. *Menjelaskan tiga ciri khas suatu lambang.*

Definisi

Dalam Alkitab suatu lambang adalah orang atau benda dalam Perjanjian Lama yang membayangkan orang atau benda lain dalam Perjanjian Baru. Suatu simbol adalah sesuatu yang melambangkan sesuatu yang lain dan menggambarkan dalam segi-segi tertentu, tanpa mempertimbangkan unsur waktu seperti yang ditemukan dalam suatu lambang. Tetapi kadang-kadang suatu simbol dikaitkan dengan unsur waktu, dan suatu lambang kadang-kadang disebut simbol.

Lambang adalah “alat peraga” Allah. Allah mencantumkannya dalam Perjanjian Lama sebagai suatu bentuk nubuat tentang hal-hal yang akan diwujudkan dalam Perjanjian Baru. Kebanyakan dari lambang-lambang dalam Perjanjian Lama terlihat dalam Kemah Suci dan dalam pengembaraan bani Israel di padang gurun. Beberapa dari lambang-lambang pokok di Perjanjian Lama diterangkan dalam kitab Ibrani. Dalam pasal 9 dan 10 penulis kitab Ibrani menerangkan susunan dalam Kemah Suci dan kemudian mengatakan, “Dengan ini Roh Kudus menyatakan, bahwa jalan ke tempat yang kudus itu belum terbuka, selama kemah yang pertama itu masih ada. Itu adalah kiasan masa sekarang” (Ibrani 9:8-9). Kemudian ia menunjukkan bahwa Kristus adalah Korban yang sempurna, yang dilambangkan oleh korban-korban binatang.

Ciri-ciri Lambang

Ada tiga ciri khas dari suatu lambang dalam Alkitab: (1) *Lambang itu harus benar-benar mirip dengan apa yang dilambangkannya*. Sebagai contoh, korban binatang melambangkan pencurahan darah Tuhan Yesus. Itulah “lambang” kematian Yesus Kristus yang mendamaikan. (2) *Lambang tersebut harus dinyatakan dalam Alkitab baik secara langsung maupun tidak langsung*. Ibrani 3:7 — 4:11 merupakan contoh keterangan langsung mengenai suatu lambang. Perhentian yang dijanjikan kepada umat Allah di bawah pimpinan Musa dan Yosua adalah lambang perhentian yang dijanjikan kepada kita di dalam Kristus. Sebenarnya ada suatu rangkaian lambang tentang *perhentian*. Orang-orang Israel yang tidak taat tak dapat masuk ke tempat perhentian (3:10-11), sama seperti seseorang tak dapat masuk ke dalam *perhentian* Allah jika hatinya jahat dan tidak percaya. Dalam Ibrani pasal 8 dan 9 ada contoh-contoh lambang yang dinyatakan *secara tidak langsung*. Kemah Suci dalam Perjanjian Lama ditunjukkan sebagai mempunyai arti, tetapi penulis kitab Ibrani tidak menguraikan setiap hubungan yang mungkin mempunyai arti. Berdasarkan apa yang ia kat^a **ل**, maka kita percaya ada beberapa lambang yang dapat dilihat dalam perkakas-perkakas dan aturan-aturan Kemah Suci. (3) *Lambang tidak bisa dipaksa untuk sesuai dalam segala seluk-beluk dengan apa yang dilambangkannya*. Sebagai contoh, sejumlah orang dalam Perjanjian Lama ditunjuk sebagai lambang Kristus. Salah satu di antaranya ialah Musa. Namun, baik Musa ataupun orang-orang yang lainnya tidak menyerupai Kristus dalam segala hal.

8 Bacalah Ibrani 3:1-6. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut.

a Sifat apakah yang dimiliki Musa sehingga ia dijadikan lambang Kristus (3:2)?

.....

b Terangkan dua hal dalam Ibrani 3:3-6 yang menunjuk bahwa Musa tidak seperti Kristus dalam segala hal.

.....

9 Selesaikanlah tiap-tiap kalimat berikut.

a Orang atau benda dalam Perjanjian Lama yang melambangkan orang atau benda dalam Perjanjian Baru biasanya disebut.

b Sesuatu yang sering kali melambangkan sesuatu yang lain tanpa mempertimbangkan unsur waktu disebut.

c sebenarnya adalah suatu bentuk nubuat, yang digunakan Allah sebagai “alat peraga” untuk mengajar tentang peristiwa-peristiwa yang akan datang dalam program-Nya.

10 Tulislah secara singkat dalam buku catatan saudara ketiga ciri khas lambang.

Penggunaan Lambang

Allah telah menggunakan berbagai macam pokok sebagai “alat peraga” atau *lambang*. Kalau saudara mempelajari pokok ini lebih lanjut, saudara akan menemukan bahwa *orang* digunakan sebagai lambang. Tempat-tempat seperti misalnya *Tanah Perjanjian*, kadang-kadang dipakai sebagai lambang. Banyak *kejadian*, mulai dari penciptaan sampai hari raya dan upacara orang-orang Israel kuno digunakan sebagai lambang. *Tugas-tugas* digunakan sebagai lambang. Tugas-tugas ini meliputi pula tugas-tugas imam besar yang melambangkan Yesus Kristus sebagai Imam Besar Agung dan cara orang Lewi memikul tabut perjanjian dengan begitu hati-hati, karena menyentuh tabut itu dengan tangan berarti mati. Hal ini mengajarkan penghormatan terhadap kesucian Allah (II Samuel 6:6-7). *Benda-benda* seperti Kemah Suci dan perlengkapannya adalah lambang.

Kitab-kitab yang telah dipilih untuk kursus ini adalah singkat. Dari kitab-kitab itu saudara dapat mempelajari prinsip-prinsip untuk diterapkan pada kitab-kitab lain dalam Alkitab. Sementara saudara mendapatkan kecakapan dalam penelaahan Alkitab, mungkin saudara akan tertarik untuk menerapkan cara-cara yang telah saudara pelajari pada kitab-kitab yang lebih panjang. Kitab-kitab Perjanjian Lama yang kaya dengan lambang dan simbol adalah kitab-kitab Musa, dari Kejadian sampai Ulangan.

Perjamuan Paskah digunakan sebagai *lambang yang penting* oleh Tuhan sendiri (Lukas 22:14-16). Karena itu, kita dapat menemukan beberapa lambang yang menarik dalam peristiwa Paskah.

11 Bacalah ayat-ayat berikut untuk menemukan arti suatu lambang dalam upacara Paskah.

a Keluaran 12:15. Mereka disuruh membuang bahan apa dari rumah dan makanan mereka?

.....

b Matius 16:5-12. Dalam ayat-ayat ini bahan di atas tadi melambangkan apa?

.....

c Siapakah ayat-ayat berikut untuk menemukan arti suatu lambang lain dalam upacara Paskah.

12 Bacalah ayat-ayat berikut untuk menemukan arti suatu lambang lain dalam upacara Paskah.

a Keluaran 12:22. Bahan apakah yang harus dibubuh pada ambang atas dan pada kedua tiang pintu?

.....

b Ibrani 11:28. Apa yang menyebabkan Musa memerintahkan agar bahan (di atas) itu dibubuh pada pintu?

.....

c Ibrani 9:19-22. Bandingkanlah bagian ini dengan Keluaran 12:22. Darah yang dipercikkan pada hari Paskah nampaknya merupakan lambang dari upacara apa yang akan dilakukan oleh orang Israel dalam waktu yang tidak lama lagi?

.....

d Bandingkan Ibrani 9:12 dengan Keluaran 12:22 dan Ibrani 9:19-22. Penggunaan darah dalam Perjanjian Lama melambangkan apa?

.....

Simbol

Pada permulaan pasal ini simbol telah didefinisikan sebagai sesuatu yang melambangkan sesuatu yang lain dan menggambarkannya dalam beberapa segi. Sering kali simbol ini berbeda dengan lambang karena tidak menjadi bayangan dari apa yang dilambangkannya, tetapi semata-mata hanya menggambarkannya saja. Saudara harus berhati-hati dengan simbol dan lambang. Penafsiran keduanya harus bersumber pada Alkitab sendiri. Bahayanya ialah membiarkan angan-angan saudara memaksakan perbandingan-perbandingan yang tidak tepat.

Simbol dalam Alkitab kadang-kadang memiliki lebih dari satu arti. Sebagai contoh, Yesus dinamakan “singa dari suku Yahuda” (Wahyu 5:5), tetapi, simbol singa yang mencari mangsanya untuk ditelan digunakan bagi Iblis (I Petrus 5:8). Sifat-sifat singa sebagai gambaran Tuhan Yesus adalah sifat kekuatan dan sifat seperti raja. Yesus digambarkan sebagai Anak Domba Allah, yang telah disembelih sejak dunia dijadikan. Anak Domba juga merupakan gambaran dari orang yang belum lama menjadi Kristen. Pohon ara dan garam merupakan simbol dari umat Allah. Tuaian, perkawinan, dan anggur merupakan simbol akhir

zaman. Simbol-simbol ini dapat ditemukan baik dalam Perjanjian Baru maupun dalam Perjanjian Lama.

13 Bacalah Matius 26:26-29. Perjamuan Kudus menggunakan simbol-simbol yang sudah tidak asing lagi bagi setiap orang percaya.

- a Roti menjadi simbol dari apakah?
- b Cawan itu menjadi simbol dari apakah?

14 Bacalah Matius 9:35-38. Tulislah dalam buku catatan saudara tiap-tiap simbol yang ada dalam bagian ini dan apa yang digambarkannya. (Catatlah menurut urutan sebagaimana simbol-simbol itu disebutkan.)

PUISI

Tujuan 6. *Melukiskan tiga macam paralelisme dalam puisi Ibrani dan mengenali contoh-contohnya dalam Alkitab.*

Tempatnya

Puisi tersebar di seluruh Alkitab, mulai dari kitab Kejadian sampai Wahyu. Keluaran 15 memberikan kita nyanyian Musa dan Miriam. Lukas 1 menuliskan nyanyian pujian Maria dan nubuat imam Zakharia dalam bentuk puisi. Pada waktu saudara mempelajari Alkitab, saudara akan menemukan banyak sekali puisi Ibrani. Tentu saja dalam Kitab Mazmur, saudara mempunyai kitab nyanyian bangsa Israel: puisi lirik untuk dinyanyikan.

Ciri-ciri Puisi Ibrani

Puisi Ibrani tidak bersajak. Panjang baris-barisnya tidak penting. Syair Ibrani dibentuk sekitar suatu *pola pikiran*. Penulisnya sangat leluasa dalam menyusun tiap-tiap barisnya.

Puisi Ibrani banyak mendapatkan gayanya dari paralelisme (persamaan). Arti kata *Paralelisme* diambil dari kata paralil. Dalam pengertian yang dipakai di sini, paralelisme ini menunjuk kepada hubungan antara setiap dua baris atau ayat dalam puisi Ibrani. Ada tiga jenis paralelisme yang digunakan dalam puisi Ibrani. Saya akan memberikan nama dan penjelasan untuk tiap jenis ini. Saudara tidak diharapkan untuk mengingat nama-nama teknisnya, tetapi baik

sekali untuk memperhatikan jenis-jenis paralelisme yang digunakan. Maka bila saudara menjumpainya dalam Alkitab, saudara akan melihat bahwa apa yang dikatakan bukannya secara kebetulan, tetapi direncanakan sebagai bagian dari susunan syair itu. Tiga jenis paralelisme itu adalah: sinonim, antitetis, sintetis.

Paralelisme sinonim berarti, baris kedua dari sajak itu MENGULANG KEBENARAN dalam baris pertama, dalam kata-kata yang mirip. Saudara akan menemukan contoh tentang hal ini dalam Mazmur 24:1.

Tuhanlah yang empunya bumi serta segala isinya,
dan dunia serta yang diam di dalamnya.

Paralelisme antitetis artinya BERLAWANAN. Baris kedua berlawanan dengan baris pertama. Contohnya ialah Mazmur 1:6.

Sebab Tuhan mengenal jalan orang benar,
Tetapi jalan orang fasik menuju kebinasaan.

Paralelisme sintetis MEMBANGUN. Baris kedua menambahkan sesuatu pada baris pertama. Ini dapat dilihat dalam Mazmur 19:8.

Torat Tuhan itu sempurna,
Menyegarkan jiwa.

15 Cocokkanlah jenis paralelisme di sebelah kanan dengan penjelasannya di sebelah kiri.

- | | | |
|--------|---|-------------|
| a | Membangun dengan baris kedua menambahkan kebenaran baru pada baris pertama. | 1) Antetis |
| b | Pemikiran pada baris kedua dan pertama berlawanan. | 2) Sinonim |
| c | Baris kedua mengulangi kebenaran dalam baris pertama. | 3) Sintetis |

16 Lihatlah kalau saudara dapat melihat jenis-jenis paralelisme dalam ayat-ayat Mazmur di bawah ini dengan jalan mencocokkan salah satu kata di sebelah kanan dengan masalah satu ayat di sebelah kiri.

- | | | |
|--------|-------------|---------------|
| a | Mazmur 19:1 | 1) Membangun |
| b | Mazmur 19:6 | 2) Berlawanan |
| c | Mazmur 30:5 | 3) Mengulang |

17 Puisi Ibrani ditandai oleh

- a) pola bersajak.
- b) panjang baris yang sama.
- c) pola pikiran.

Dalam puisi Ibrani perasaan pemikiran, dan emosi adalah paling penting. Puisi ini, biasanya dituliskan dalam bentuk orang pertama “aku” dan berkaitan dengan pengalaman pribadi. Pengarang Ibrani merangkaikan fakta-fakta konkrit dan pengalaman-pengalaman yang nyata dengan bahasa kiasan yang akan menciptakan gambaran-gambaran yang hidup dalam pikiran pembaca.

soal-soal untuk menguji diri

1 Jodohkanlah masing-masing pertanyaan mengenai perumpamaan (kiri) dengan kata yang memberikan jawabannya (kanan)

- | | | |
|--------|---|------------|
| a | Gambaran yang bagaimanakah selalu digunakan dalam perumpamaan? | 1) Satu |
| b | Berapa banyak kebenaran utama yang didapatkan dalam setiap perumpamaan? | 2) Rohani |
| c | Pelajaran apakah yang hendak diajarkan oleh perumpamaan? | 3) Duniawi |
| | | 4) Tiga |

2 Pernyataan-pernyataan yang dibuat nabi-nabi meliputi

- a) hanya ramalan tentang peristiwa-peristiwa yang akan datang.
- b) kebenaran tentang peristiwa-peristiwa yang akan datang dan tentang kebutuhan-kebutuhan sekarang.
- c) hanya kebenaran tentang kebutuhan-kebutuhan sekarang saja.
- d) ramalan tentang tanggal yang tepat dari banyak peristiwa-peristiwa yang akan datang.

3 Manakah di antara pernyataan-pernyataan di bawah ini yang tidak benar?

- a) Lambang ialah seorang atau benda dalam Perjanjian Lama yang membayangkan orang atau benda lain dalam Perjanjian Baru.
- b) Lambang selalu sama dengan simbol.
- c) Sering kali lambang tidak “membayangkan” sesuatu, tetapi hanya “menggambar” sesuatu benda yang lain.
- d) Lambang digunakan Allah sebagai “alat peraga” untuk melukiskan kebenaran tentang Yesus Kristus dan penebusan melalui darah Nya.

- 4 Lingkarilah huruf di depan pernyataan-pernyataan yang BENAR.
- Puisi Ibrani bersajak.
 - Baris-baris puisi Ibrani tidak mempunyai panjang yang tertentu.
 - Puisi Ibrani disusun sekitar suatu pola pikiran.
 - Penyair Ibrani khusus berbicara kepada perasaan dan emosi.

Jikalau saudara mempelajari buku ini sebagai pengikut kursus surat-menyurat dengan Lembaga Kursus Tertulis Internasional, sebelum melanjutkan dengan Pasal 5 kerjakanlah Catatan Siswa untuk Unit I. Kembalikan Catatan Siswa itu kepada pengasuh LKTI untuk diperiksa. Alamat kantornya terdapat pada halaman terakhir Catatan Siswa.

jawaban pertanyaan dalam uraian pasal

- Kepada murid-murid Yesus.
 - Supaya sekalipun mereka melihat, tetapi mereka tidak melihat, dan sekalipun mendengar, tetapi mereka tidak mendengar dan tidak mengerti.
- Mirip dengan apa yang dilambangkannya, dinyatakan dalam Alkitab baik secara langsung maupun secara tidak langsung, dan tidak identik dalam segala hal dengan apa yang dilambangkannya.
- 2) di dalam dunia
 - 5) pelajaran rohani
 - 1) kebenaran
 - 4) analogi
- Ragi
 - Ajaran orang Farisi dan Saduki (yang dikenal sebagai ajaran sesat)
 - Yesus
- Orang yang mempunyai seratus domba menggambarkan Kristus.
 - Pesta yang diadakan untuk merayakan penemuan domba yang hilang menggambarkan kesukaan dalam surga oleh karena seorang berdosa yang bertobat.
- Darah
 - Iman
 - Pemercikan darah pada Kemah dan peralatan yang dipakai dalam penyembahan.
 - Pengorbanan dan darah Yesus yang membawa darah-Nya sendiri ke dalam Tempat yang Mahakudus.

- 4 Keluhan para Farisi dan ahli Torat tentang persahabatan Yesus dengan orang-orang sampah masyarakat. (Kata-katanya mungkin berbeda-beda.)
- 13 a Tubuh Tuhan
b Darah Tuhan
- 5 a Seorang sida-sida Etiopia, seorang pejabat penting.
b Apakah Yesaya berbicara tentang dirinya sendiri atau orang lain.
c Yesus.
- 14 a Domba yang tidak bergembala: cemas, tak berdaya, orang.
b Gembala: Pemimpin.
c Tuaian: orang-orang yang memerlukan Injil.
d Pekerja: orang-orang untuk memberitakan Injil.
e Tuan yang empunya tuaian: Allah.
f Mengumpulkan tuaian: pekerjaan membawa orang-orang kepada Yesus.
- 6 b) nubuat ini lebih banyak menggunakan bahasa kiasan, bila dibandingkan dengan nubuat lainnya.
c) nubuat ini sering kali datang kepada nabi-nabi dalam bentuk penglihatan yang sukar untuk dikomunikasikan.
e) unsur waktu biasanya terselubung dalam ramalan tentang peristiwa-peristiwa yang akan datang.
- 15 a 3) Sintetis
b 1) Antitetis
c 2) Sinonim
- 7 Roh Kristus.
- 16 a 3) Mengulang
b 1) Membangun
c 2) Berlawanan
- 8 a Kesetiaan kepada Allah.
b Kemuliaan yang patut diterima oleh Musa tidak sebesar kemuliaan Kristus; ia hanya seorang pelayan, sedangkan Kristus adalah Anak.
- 17 c) pola pikiran.
- 9 a lambang.
b simbol.
c lambang-lambang.

Unit 2

Penelaahan Suatu Kitab — Habakuk

